Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul *Penelitian Inisiasi Aktor Dalam Pemulihan Ekosistem Laut Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Politik Lingkungan* antara lain:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh aktivis lingkungan dalam pemulihan ekosistem laut bangsring diantaranya adalah (1) Merubah Pola Tangkap karena pola tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat berdampak terhadap kelestarian ekosistem laut. Sehingga kegiatan pemulihan berawal dari perubahan pola tangkap yang dilakukan nelayan bangsring, (2) Pelestarian Terumbu Karang, kegiatan ini dilakukan untuk memulihkan ekosistem laut, karena terumbu karang merupakan rumah bagi keberlangsungan dan perkembangbiakan ikan, (3) Pengembangan Kawasan Konservasi (ZPB), adanya kawasan konservasi (ZPB) dapat sebagai tempat pemijahan ikan karang dengan menjaga kondisi karang hidupnya, (4) *Restocking*, yaitu penyebaran benih-benih ikan untuk memulihkan ekosistem ikan di laut bangsring, (5) Penyuluhan akan Pentingnya Lingkungan, kegiatan ini penting dilakukan untuk memberi pengetahuan dan informasi terkait pentingnya kelestarian lingkungan, (6) Pengembangan Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Samudera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakti, dengan adanya kelompok Samudera bakti dapat memaksimalkan pengawasan dan pengendalian terhadap ekosistem laut secara mandiri.

2. Dalam melakukan pemulihan ekosistem laut bangsring banyak kendala yang muncul, diantaranya (1) Mindset Masyarakat, masyarakat desa bangsring merujuk pada etika antroposentrisme dimana memandang yang mempunyai kuasa penuh dan nilai adalah manusia itu sendiri, alam dianggap tidak mempunyai nilai sehigga dari cara pandang tersebut dapat menyebabkan sikap eksploitasi terhadap alam tanpa memandang dampak negative yang dilakukan terhadap lingkungan, (2) Pengawasan, Pengendalian dan Penegakan Hukum dalam Pengelolaan Ekosistem Laut Bangsring, kurangnya ketegasan dari oknum penegak hukum bahkan oknum tersebut melakukan pungli dan apabila ada yang melanggar undang-undang, perda, sebagai mesin ATM (pemerasan), (5) Kualitas Sumberdaya Manusia, kurangnya pemberdayaan dan pengetahuan dapat menjadi bumerang dalam aktivitas nelayan.
3. Perhatian pemerintah daerah Dalam Inisiasi Pemulihan Ekosistem Laut Bangsring, di dalam kegiatan pemulihan ekosistem laut bangsring pemerintah daerah mendukung, terbukti dari terbentuknya perdes terkait kawasan zonasi (ZPB) di bansgring, serta sanksi bagi yang melanggarnya. Selain itu bentuk dukungannyapun berupa material seperti pemberian rumah apung atau keramba jarring untuk pembudidayaan laut seperti ikan kerapu, lobster, dan rajungan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian berjudul ***Inisiasi Aktor Dalam Pemulihan Ekosistem Laut Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi DalamPerspektif Politik Lingkungan***perlu membutuhkan penelaah yang lebih mendalam dari peneliti berikutnya yaitu untuk mengungkap adanya inisiasi aktor yang terdapat di desa bangsring.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu penelitian lanjutan untuk mengkaji terhadap inisiasi aktor dalam pemulihan ekosistem laut bangsring kecamatan wongsorejo kabupaten banyuwangi perspektif politik lingkungan.
2. Perlunya penegakan hokum yang tegas dari aktor penegakan hukum yang tanpa pandang buluh
3. Perlunya perluasan zonasi perlindungan bersama agar ekosistem laut Indonesia kian hari semakin baik.
4. Saat ini hal yang perlu di perhatikan adalah sampah. Karena di area kawasan laut bangsring masih banyak sampah berserekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id